

## **Penguatan Kemampuan Guru dalam Melakukan Riset Ilmiah di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta**

**Hanif Cahyo Adi Kistoro\* , Sutarman, Abdul Hopid**

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Email: [hanif.kistoro@pai.uad.ac.id](mailto:hanif.kistoro@pai.uad.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

**Keywords:**

Competence, Research, barriers, motivation

---

**\*Corresponding Author**

Research is an important activity that must be carried out by a teacher as part of competency development that supports teaching. The ability of teachers to conduct research varies and not all teachers know, understand and are able to carry out research. This training aims to provide an overview of the importance of research and how to implement it. This training is carried out directly using the method of exposure to material and practice. The training participants consisted of 22 principals, vice principals and teachers. training activities include three stages, namely pre-implementation, implementation and evaluation. The results of the training found four important points. First, almost all teachers do not know and understand how to do research. Second, teachers have so far focused on the field of teaching. Third, teachers have never received training on research. Fourth, most teachers have never done research. The results of these findings are very important to be used as evaluation material in improving teacher competence in the future. The teacher's habit of doing research is very supportive in learning such as finding new strategies that are suitable for application or providing new material that is relevant to the subject.

---

**Please cite this article in APA style as:**

Kistoro, H. C. A., Sutarman, Hopid, A. (2022). Penguatan Kemampuan Guru dalam Melakukan Riset Ilmiah di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta. *Communaulaire: Journal of Community Service*, 1(2), 111-117.

---

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peran penting dalam pengembangan masyarakat khususnya dunia pendidikan. Salah satu faktor penting yang diperlukan dalam menjamin kualitas dan mutu sekolah adalah kompetensi guru baik dari aspek pedagogic, profesionalisme, kepribadian dan sosial (Kistoro et al., 2020). kompetensi pedagogic ditujukan pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran (Radino et al., 2021). Kompetensi profesional merupakan

kemampuan guru dalam meningkatkan kemampuan diri pada bidang yang menjadi tugasnya dalam mengajar (Zulkarnain & Kistoro, 2021).

Kompetensi kepribadian guru sebagai syarat yang wajib dimiliki juga merupakan sebuah kemampuan yang bersifat personal yang menunjukkan kepribadian yang dimiliki (Kistoro, Kartowagiran, et al., 2020). Guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dengan kepribadian yang dimilikinya sehingga akan dijadikan panutan bagi siswa dan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakternya. Sementara kompetensi sosial merupakan sebuah kemampuan yang berorientasi pada interaksi sosial (Darmadi, 2015) baik dari aspek komunikasi, interaksi sosial dan lainnya.

Adanya tuntutan untuk peningkatan kompetensi ini menjadi sebuah keharusan yang dilakukan oleh guru. Tetapi pada kenyataannya tidak semua guru mempunyai kemauan dan kemampuan untuk mewujudkannya. Seperti dijelaskan sebelumnya, guru dalam proses pembelajaran juga dituntut untuk dapat memberikan materi yang baru dengan strategi yang lebih cocok dan sesuai dengan kemampuan siswa. Salah satu cara peningkatannya adalah dengan guru harus banyak melakukan penelitian atau riset untuk mengetahui kebutuhan dan strategi baru yang bisa diterapkan di kelas. Semakin banyak guru melakukan riset maka semakin berkembang dan berkualitas gurunya.

Disamping itu riset yang dilakukan oleh guru dan hasil laporan risetnya juga merupakan syarat yang wajib dilakukan sebagai bagian untuk syarat kenaikan jabatan (Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, 2009). Berdasarkan ini maka dapat difahami betapa pemerintah juga sangat mengharapkan guru mampu melakukan riset dengan baik. Adanya kegiatan riset yang dilakukan secara rutin dapat mengasah guru dalam peningkatan kualitas pengajaran dan materi yang disampaikan.

Tujuan ini pada kenyataannya belum dapat berjalan dan dilakukan secara ideal. Banyak guru yang masih belum dapat melakukan riset dengan baik. Dampak yang ditimbulkan adalah belum banyaknya hasil riset yang dilakukan oleh guru. Tujuan riset sendiri sebenarnya akan memberikan peluang bagi guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam strategi pembelajaran yang dilakukan. Selain itu juga dapat mengetahui strategi atau metode yang cocok diterapkan di kelas berdasarkan kemampuan siswa.

Kondisi inilah yang menjadi landasan adanya pelatihan tentang penguatan kemampuan guru dalam melakukan riset ilmiah. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan bekal pengetahuan dan cara teknis melakukan sebuah riset yang standar. Adanya pelatihan ini diharapkan menjadi pemantik bagi guru untuk melakukan riset dengan bekal pengetahuan dan cara yang sesuai dengan kaidah riset. Selain itu pelatihan ini menjadi sebuah *treatment* bagi guru secara teknik dan praktis dalam melatih kemampuan melakukan riset.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan secara langsung yang diikuti oleh guru di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober dan 04 Nopember 2022. Adapun peserta yang hadir dan mengikuti acara pelatihan ini berjumlah 22 orang dari semua elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Narasumber yang memberikan materi berjumlah tiga orang yang semuanya merupakan dosen di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang tergabung tim pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bekal bagi guru tentang pengetahuan dasar dan teknis dalam melakukan riset ilmiah.

Metode kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan langsung kepada guru dengan melalui beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan. Pertama, yaitu pra kegiatan yang masuk sebagai rangkaian pemebrian materi pertama. Kegiatan pada tahap ini berupa rapat dengan tim sekolah. *Focus group discussion* (FGD), persiapan teknis acara, dan promosi kegiatan yang dilakukan melalui pers release dan dokumentasi video kegiatan.

Kedua, pelaksanaan kegiatan. Target pseserta dari pelatihan ini adalah semua guru di SD Muhammadiyah Karangjaten Yogyakarta yang berjumlah 22 orang dan semua guru mengikuti acara sampai selesai. Sebelum kegiatan, beberapa guru diberikan pertanyaan tentang pengetahuan riset yang sudah diketahui atau didapatkan. Kegiatan ini di dilaksanakan sebelum acara dilakukan.

Ketiga, pemaparan materi yang diberikan oleh narasumber. Pada tahap ini ada tiga narasumber yang memberikan materi yang berbeda tetapi menjadi sebuah rangkaian materi yang urut dan lengkap. Pemateri pertama memberikan informasi tentang pentingnya riset bagi guru. Riset tidak hanya berguna bagi pengembangan kompetensi guru semata, tetapi juga ke depan terkait dengan kenaikan jabatan guru. Salah satu syarat dari pengajuan adalah adanya kegiatan riset dan hasil laporan riset yang sudah dilaksanakan. Bukti pemaparan materi pelatihan penguatan kemampuan guru dalam melakukan riset dapat dijelaskan pada gambar 1.

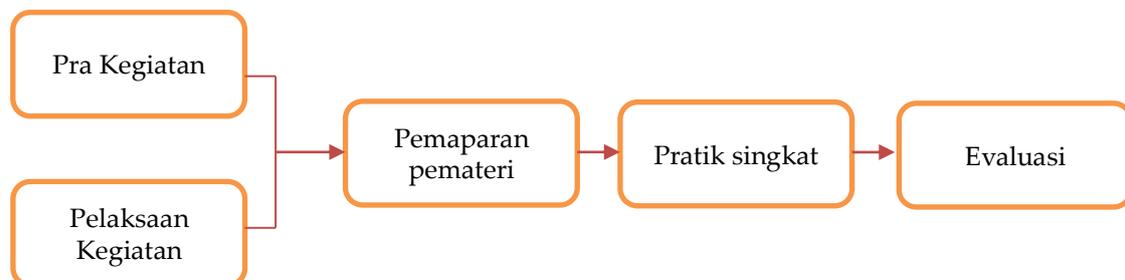


**Gambar 1. pemaparan materi pelatihan bagi guru**

Pemateri kedua menyampaikan tentang prinsip dasar pengetahuan dan cara melakukan riset yang baik. Komponen apa saja yang perlu dipersiapkan dalam melakukan riset. Materi kedua ini sangat penting karena berkenaan dengan cara melakukan riset dengan mempersiapkan perangkatnya. Pemateri ketiga memberikan gambaran dan cara mereview hasil laporan yang harus ada dan juga bentuk pelaporan juga luaran hasil riset yang dilakukan. Supaya hasil riset juga bermanfaat bagi orang lain maka perlu dipublikasikan. Cara memasukkan artikel ke jurnal untuk dipublikasi perlu di review dulu supaya bisa sesuai dengan scope atau ruang lingkupnya.

Setelah pemaparan materi narasumber, kegiatan keempat adalah praktik singkat bagi guru untuk mencari tema dan permasalahan yang akan diangkat dalam riset ilmiah guru. Bentuk pada tahap ini adalah dengan brainstorming dan diskusi. Pada tahap ini disaring beberapa tema yang masuk dan layak untuk menjadi judul riset. Kelima, adalah evaluasi tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, dimana banyak guru yang meminta kegiatan ini dilanjutkan kedepannya dengan lebih ditekankan pada pendampingan riset ilmiah.

Proses pelaksanaan pelatihan ini secara khusus dapat dirangkum pada gambar 2 berikut.



**Gambar 2. Proses pelatihan bagi guru**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan ditemukan ada beberapa tema penting yaitu tentang pemahaman akan pentingnya kegiatan riset bagi guru dan kemampuan guru dalam melakukan riset. Sesuai yang dipaparkan oleh ibu kepala sekolah bahwa

*“Kegiatan pelatihan ini khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan guru dalam meneliti baru pertama kali ini dilakukan. Kami sangat senang dan sangat berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan lagi, sehingga guru-guru kami bisa melaksanakan riset sebagai bagian salah satu tugas dan kewajiabn juga”.*

Ditambahkan juga oleh salah satu guru yang menjadi peserta bahwa,

*“kami belum tahu sama sekali tentang riset yang harus dilakukan guru, jadi kami selama ini hanya lebih memprioritaskan bidang pengajaran saja”.*

Apresiasi positif juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah yang menjelaskan bahwa, *“kami memang membutuhkan tambahan pengetahuan baru dan yang bisa dipraktikan seperti pelatihan tentang riset ini. Kami juga perlu bantuan untuk didampingi supaya dapat melaksanakan riset dengan baik”.*

Hasil temuan dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa guru sebenarnya mempunyai keinginan dan motivasi untuk melakukan riset. Tetapi motivasi ini belum didukung dengan pengetahuan dan pemahaman serta praktik yang baik. Ditambah dengan belum adanya kegiatan sejenis yang dilakukan oleh pihak sekolah atau dinas terkait khususnya dinas Pendidikan. Guru harus mencari informasi sendiri, sementara guru juga terbebani dengan masalah pengajaran dan administrative lainnya. Rangkuman hasil dari point penting pelatihan dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1. Point penting tentang penguatan kemampuan riset guru**

<b>Faktor Penghambat</b>	<b>Faktor pendukung</b>	<b>Solusi</b>
Pengetahuan guru tentang pentingnya riset	Motivasi guru	Perlu pelatihan untuk mendukung pengetahuan guru
Pengetahuan tentang cara melakukan riset	Kebijaakn sekolah yang mendukung	Perlu dukungan kebijakan dinas pendidikan dan sekolah
Belum optimalnya peran dinas pendidikan dan sekolah dalam mendorong kegiatan riset	Tema kajian riset yang melimpah	Perlu rutin melakukan riset

Adanya penjelasan yang disampaikan oleh peserta pelatihan ini menguatkan adanya kebutuhan tentang pemberian materi pelatihan bagi guru khususnya dalam kegiatan penelitian atau riset. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutipyo yang menjelaskan bahwa penelitian sangat penting bagi guru (Sutipyo, R., Kistoro, 2019). Penelitian yang dimungkinkan dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sambil melaksanakan pembelajaran. Guru mengetahui secara langsung problematika yang dihadapi di kelas. Guru dapat mencari solusi untuk menyelesaikan masalah pembelajaran sambil melakukan riset sehingga dua tujuan yaitu melakukan riset dan mencari solusi permasalahan pembelajaran dapat dilakukan dalam satu kegiatan.

Selaras dengan penelitian Slameto yang mengungkapkan bahwa pembelajaran yang inspiratif dapat diwujudkan melalui riset yang telah dikembangkan (Slameto, 2015). Guru mempunyai pengalaman dan tambahan pengetahuan baru dalam mengembangkan model pembelajarannya. Baik dari strategi dan konten materi yang bisa dikembangkan dan menjadi sebuah pembelajaran yang inspiratif, dan menyenangkan.

Ditambahkan pula oleh Fonna bahwa pengetahuan bagi guru-guru dalam riset dan publikasi artikel ilmiah sangat penting untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mendapatkan informasi baru dan juga dalam pengembangan strategi baru dalam pembelajaran (Fonna et al., 2021). Penelitian lain juga memberikan informasi lain bahwa penelitian atau riset guru dapat diintegrasikan dengan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran mempunyai landasan hasil riset yang kuat dan selalu ada pembaharuan (Ntobuo et al., 2019).

## **KESIMPULAN**

Hasil temuan kegiatan pelatihan diatas memberikan gambaran bahwa adanya pelatihan penguatan kemampuan guru dalam melakukan riset sangat dibutuhkan dan penting bagi guru. Kegiatan ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya riset bagi guru dalam rangka kepentingan penguatan kompetensi disamping adanya kewajiban melaksanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah. Pelatihan ini juga memberikan strategi yang mudah dalam melaksanakan riset yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil riset. Tidak lupa pelatihan ini memberikan juga cara menentukan tema kajian penelitian atau riset dan apa saja yang perlu disiapkan dalam bentuk matrik penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*.
- Fonna, M., Mursalin, Aklimawati, Muliana, Fajriana, Fitriani, H., Rahmi, A., Unaida, R., Fakhrah, Novita, N., Zahara, S. R., & Sakdiah, H. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Riset Bagi Guru Dan Teknik Submission Di Jurnal Nasional. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 157–162. <https://doi.org/10.55927/jpmb.V1i4.824>
- Kistoro, H. C. A., Kartowagiran, B. K., & Latipah, E. L. (2020). *Implementation Of Islamic Religious Learning Strategies In Children With Autism In Indonesia*. 19(594), 227–246. <https://doi.org/10.5937/Specedreh19-28813>
- Kistoro, H. C. A., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2020). Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 245–255. <https://doi.org/10.24042/atjpi.V10i2.5140>
- Ntobuo, N. E., Arbie, A., & Amali, L. M. K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Riset Berintegrasi Pendidikan Karakter Bagi Guru Sma / Smk Se-Kota Gorontalo Survey Awal Di Kota Gorontalo. *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 124–132.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi (Permenpanrb) No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya, (2009).
- Radino, Kistoro, H. C. A., Munajat, N., Putranta, H., Kesuma, A. T., & Lumaurredlo. (2021). Distance Learning Strategies Using Technology For Elementary School Students In Yogyakarta During The Covid-19 Pandemic. *Journal Of Theoretical And Applied Information Technology*, 99(9), 2031–2039.
- Slameto, S. (2015). Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif. *Satya Widya*, 31(2), 102–112. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p102-112>
- Sutipyo, R., Kistoro, H. C. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Se Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 1(2).
- Zulkarnain, & Kistoro, H. Cahyo A. (2021). Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (Jrip)*, 3(1), 42–49.